

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP ANC DI BPM ZUNIAWATI PALEMBANG TAHUN 2021

¹⁾Joyce Angela Yunica 1, ²⁾Heryanti ³⁾ Ellen Utami Putri

^{1,2)}Dosen, Prodi D III Kebidanan, STIKES Pembina Palembang, Indonesia

³⁾Mahasiswa, Prodi D III Kebidanan, STIKes Pembina Palembang, Indonesia

Abstrak

Pemeriksaan kehamilan adalah asuhan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan janinnya. Berdasarkan Data Cakupan di Indonesia, Cakupan *antenatal care* untuk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018, Cakupan K1 sebesar 100% dan K4 sebesar 94,08%. Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kunjungan *antenatal care* (K6) di BPM Zuniawati Palembang tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang usia kehamilannya ≥ 36 minggu yang datang ke BPM Zuniawati Palembang dari 2021 sampai November 2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode *accidental sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Dari hasil penelitian analisa *univariat* didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kunjungan *antenatal care* yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) lebih banyak dari pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 responden (23,3%). Suami yang mendukung yaitu sebanyak 18 responden (60,0%) lebih banyak dari pada suami yang tidak mendukung yaitu sebanyak 12 responden (40,0%), dan ibu yang patuh yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), lebih banyak dari pada ibu yang tidak patuh yaitu sebanyak 11 responden (36,7%). Dari hasil analisa *bivariat* didapatkan ada pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kunjungan *antenatal care* (K6) di BPM Zuniawati Palembang tahun 2021 (p value = 0,00). Saran dari peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi BPM Zuniawati Palembang sehingga dapat meningkatkan pelayanan *antenatal care*, dapat lebih meningkatkan perhatian kepada masyarakat terutama ibu hamil dalam pemberian pelayanan sesuai standar asuhan kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Suami, Pemeriksaan Kehamilan

MATERNAL KNOWLEDGE RELATION AND HUSBAND SUPPORT OF THE ANC AT BPM ZUNIAWATI PALEMBANG IN 2021

Abstract

Antenatal care check is the child rearing that is given to an expectant mother periodically to care for the health of the mother and the child. Based on the coverage of Indonesia, antenatal care for the 2018 southern Sumatra province, a 100% k1 coverage of 94.08%. The purpose of this study was to discover the relation of mother's knowledge and her husband's support for antenatal care (K6) visited at the BPM Zuniawati palembang 2021. It was an analytic survey. This research population was all of pregnant mothers whose gestation age were 36 weeks that come to BPM. Zuniawati Palembang from Januari 2021 to November 2021. Sampling of these samples through the accidental sampling method. The sample in this study represents 30 respondents. Univariant analysis research found that those who had good knowledge of antenatal care (76.7%) were more than mothers who had less than 7 (23.3%). The supportive husband as many as 18 respondents (60.0%) more than the unsupportive husband as 12 (40.0%). And obedient mothers as many as 19 (63.3%), more than 11 respondents (36.7%). From bivariat analysis comes a knowledge of the mother and her husband's support of antenatal care (k6) at the BPM zuniawati palembang in 2021 (p value = 0.00). Suggestions from researchers based on this study could be used as evaluations for BPM zuniawati palembang so as to increase the antenatal care service, may increase public interest especially in pregnant mothers given service according to prenatal care.

Keywords : knowledge, husband support, antenatal care

Korespondensi:

Joyce Angela Yunica

Program Studi D III Kebidanan, STIKes Pembina Palembang

Jl. Jendral Bambang Utoyo No. 179, Palembang, Indonesia

0853-8150-6927

joyceyunica@yahoo.com

Pendahuluan

Antenatal care merupakan asuhan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan janinnya. Salah satu pemanfaatan pelayanan *Antenatal care* oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan antenatal yang kurang dari standar minimal, sehingga komplikasi obstetrik yang mungkin terjadi selama kehamilan tidak dapat di deteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai. Asuhan kehamilan diperlukan karena pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi yang sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. (Norma & Mustika, 2012)

K6 adalah ibu hamil dengan kontak 6 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak 6 kali dilakukan sebagai berikut kunjungan antenatal 6 kali selama kehamilan minimal 2 kali melakukan pemeriksaan ke dokter yaitu pada TM I dan 3 yaitu 2 kali pada TM 1 (Kehamilan 12 minggu), lalu 1 kali pada TM II (kehamilan di atas 12 minggu-24 minggu), 3 kali pada TM 3 (kehamilan di atas 24 minggu sampai 40 minggu) bisa lebih dari 6 kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Cakupan *antenatal care* untuk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018, Cakupan K1 sebesar 100% dan K4 sebesar 94,08%. Cakupan K1 terendah terdapat di Kabupaten Oku Timur (94,03%) dan tertinggi di Kota Palembang, Kota Prabumulih, Kab OKI, Kab PALI (100%). Sedangkan cakupan K4 tertinggi terdapat Kota Prabumulih dan Kab PALI (100%) dan terendah di Kab Muratara (82,02%) (Dinas Kesehatan, 2019).

Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil menjalani *Antenatal care* yaitu kurangnya pengetahuan, kesibukan, tingkat sosial, ekonomi, dan dukungan suami. Kepatuhan ibu hamil dalam ANC merupakan ketaatan dalam melakukan kunjungan pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan saran dari petugas kesehatan dengan standar yang sudah ditetapkan yaitu minimal 6 kali dalam masa kehamilan. Kurangnya dukungan suami dalam *Antenatal care* disebabkan oleh sibuknya suami bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengantar ibu dan pengetahuan suami yang kurang tentang manfaat *Antenatal care*. Kurangnya dukungan dapat menyebabkan ibu kurang teratur dalam melakukan *Antenatal care* (Suryani, et al., 2017).

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan memiliki peranan penting terkait dengan kesehatan selama kehamilan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar akan berfikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut sehingga ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya. Keteraturan *Antenatal Care* (ANC) dapat di tunjukan melalui frekuensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin terutama ibu hamil normal sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. (Putriatri K & Yostaviani, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Marsitha, 2017) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II. Ada hubungan antara Dukungan suami terhadap kunjungan *Antenatal care*. Ibu hamil masih kurang mendapatkan dukungan suami karena suaminya hanya menganjurkan untuk teratur melakukan pemeriksaan kehamilan, namun suaminya tidak mengantar ke fasilitas kesehatan sehingga ibu menjadi tidak mau berkunjung ke petugas kesehatan.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* (K6) di BPM Zuniawati Palembang Tahun 2021". Rumusan masalah penelitian ini apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kunjungan antenatal care

(K6) di BPM Zuniawati Palembang Tahun 2021? Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* (K6) di BPM Zuniawati Palembang Tahun 2021.

Metode

Rancangan penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan antara variabel independent (kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan) dan variabel dependen (pengetahuan dan dukungan suami). Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sebelum responden mengikuti penelitian ini, peneliti telah menjelaskan maksud dan tujuan serta merahasiakan identitas diri responden, setelah itu peneliti memberikan *informed consent* kepada calon responden, apabila ibu setuju maka calon responden tersebut akan menulis pernyataan setuju di lembar persetujuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang usia kehamilannya ≥ 36 minggu di BPM Zuniawati dari Januari-November 2021 berjumlah 293 ibu hamil. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada/ dijumpai pada saat penelitian berlangsung, sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu yaitu dari tanggal 7 Desember 2021 s.d 21 Desember 2021. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari variabel dependen maupun variabel independent dan analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara 2 variabel dengan menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil

Penelitian di BPM Zuniawati Palembang ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, diperlukan analisa dan interpretasi data penelitian ini. Analisa yang dimaksud adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kunjungan *Antenatal Care* (K6) Di BPM Zuniawati Palembang Tahun 2021.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Frekwensi	Persen
Baik	23	76,7
Kurang	7	23,3
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekwensi	Persen
Mendukung	18	60,0
Tidak Mendukung	12	40,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC

Kepatuhan	Frekwensi	Persen
Patuh	19	63,3
Tidak patuh	11	36,7
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kunjungan ANC (K6)

Pengetahuan	Kunjungan <i>Antenatal Care</i>				Total		<i>p value</i> 0,000
	Patuh		Tidak patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	19	100,0	0	0,0	19	100	0.000
Kurang Baik	4	36,4	7	63,6	11	100	
Jumlah	23		7		30	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan ANC (K6)

Dukungan Suami	Kunjungan <i>Antenatal Care</i>				Total		<i>p value</i>
	Patuh		Tidak patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	15	78,9	4	21,1	19	100	0.000
Tidak mendukung	3	27,3	8	72,7	11	100	
Jumlah	18		12		30	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Pembahasan

Analisa *univariat* didapatkan 30 responden terdapat 19 responden (63,3%) ibu yang patuh melakukan kunjungan *antenatal care* lebih banyak dari pada ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* yaitu sebanyak 11 responden (36,7%). Ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan dikarenakan sulitnya ibu membagi waktu karena sibuk mengurus anak dan suami dan kurangnya pengetahuan ibu atau ketidak mengertian ibu karena tingkat pendidikan ibu, semakin rendah tingkat pendidikan maka wawasan pengetahuan semakin kurang sehingga ibu tidak melakukan kunjungan *antenatal care* di petugas kesehatan.

Pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di trimester 1, 1x di trimester 2, dan 3x di trimester 3. Minimal periksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan 5 di trimester 3 (Kemenkes, 2020). Hasil data *univariat* didapatkan dari 19 responden yang memiliki pengetahuan baik seluruhnya 19 responden (100,0%) yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan tidak ada 0 responden (0,0%) yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Sedangkan dari 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ada 4 responden (36,4%) yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan 7 (63,6%) yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Hasil data bivariat didapatkan dari 19 responden yang mendapatkan dukungan suami ada 15 responden (78,9%) yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan 4 responden (21,1%) yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Sedangkan dari 11 responden yang tidak mendukung ada 3 responden (27,3%) yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan 8 responden (72,7%) yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Sejalan dengan penelitian (Marsitha, 2017), tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu hamil terhadap Kunjungan *Antenatal Care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II didapatkan hasil Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kunjungan *antenatal care* $p=0,015$ ($p<0,05$). Responden yang tingkat pengetahuannya baik berjumlah 20 orang (25%), Respon yang tingkat pengetahuannya cukup berjumlah 49 orang (61,25%), dan respon yang tingkat pengetahuannya yang kurang berjumlah 3 orang (3,75%). Hasil analisis data secara

statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal care* dengan nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$).

Sama halnya dengan penelitian (Sriyanti & Sari, 2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemeriksaan *Antenatal care* di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. Didapatkan hasil uji statistik bahwa ibu dengan pengetahuan baik yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak 8 orang (24,2%). Ibu dengan pengetahuan cukup yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak 11 orang (33,3%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak 5 orang (15,2%). Ibu dengan pengetahuan kurang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak 9 orang (27,3%). Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), maka terdapat hubungan yang signifikan hubungan pengetahuan ibu dengan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019.

Begitu juga dengan penelitian (Putriatri K & Yostaviani, 2014) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Kota Ruteng, didapatkan hasil hubungan tingkat pengetahuan baik paling banyak melakukan ANC sesuai standar berjumlah 26 orang (51%) sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tetapi melakukan ANC tidak sesuai standar berjumlah 20 orang (43,5%) dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tidak ada yang melakukan ANC sesuai standar (0%), sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan melakukan ANC tidak sesuai standar berjumlah 5 orang (9,8%). Hasil uji statistik nilai $value = 0,023$. Oleh karena itu hasil $< 0,05$ maka ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kota Ruteng tahun 2014.

Menurut penelitian (Putriatri K & Yostaviani, 2014), pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan memiliki peranan penting terkait dengan kesehatan selama kehamilan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar akan berfikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut sehingga ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya. Keteraturan *Antenatal Care* (ANC) dapat ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin terutama ibu hamil normal sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPM Zuniawati Palembang peneliti berasumsi pengetahuan ibu yang kurang yang tidak mengetahui dari tujuan *Antenatal Care*, manfaat *antenatal care*, waktu kunjungan *Antenatal Care*, dan sulitnya ibu membagi waktu mengurus pekerjaan rumah tangga dan keluarga yang membuat ibu enggan melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara teratur dan kurangnya pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, karena semakin rendah tingkat pendidikan maka wawasan pengetahuan semakin kurang.

Dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Mursalim, 2018).

Hasil data *univariat* didapatkan dari 19 responden yang memiliki pengetahuan baik seluruhnya 19 responden (100,0%) yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan tidak ada 0 responden (0,0%) yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Sedangkan dari 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ada 4 responden (36,4%) yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan 7 (63,6%) yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Hasil data *bivariat* didapatkan dari 19 responden yang mendapatkan dukungan suami ada 15 responden (78,9%) yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan 4 responden (21,1%) yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Sedangkan

dari 11 responden yang tidak mendukung ada 3 responden (27,3%) yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan 8 responden (72,7%) yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Sejalan dengan penelitian (Irfansyah, 2018) dengan judul Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Pemeriksaan *Antenatal Care* Di Kecamatan Loa Kulu Kab. Kutai Kartanegara didapatkan hasil dari 54 responden, yang memiliki dukungan dari suami yang baik sebanyak 36 ibu hamil dan yang memiliki dukungan dari suami yang kurang sebanyak 19 ibu hamil. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,027$. Hal ini berarti karena nilai $p < 0,05$ dan dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan pemeriksaan *antenatal care*.

Sama halnya dengan penelitian (Handayani & Rinah, 2018) di Poliklinik RSUD Koja Jakarta Utara Tahun 2018 tentang Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* di dapatkan responden dengan dukungan cukup berada pada responden patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 79,5% dan tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 20,5% serta responden dengan dukungan suami baik juga berada pada kategori responden tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 53,5% sedangkan responden dengan dukungan kurang berada pada dua kategori yaitu patuh sebanyak 69,0% dan tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 30,8%. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,005 < p = 0,05$. Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care*.

Begitu juga dengan penelitian (Imronah & Widiyastuti, 2014), dengan judul "Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah". Hasil penelitian dengan analisa univariat terdapat 28 responden (58,3%) yang kurang mendapatkan dukungan dari suami dan terdapat 26 (54,2%) responden yang kurang teratur melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC), hasil analisa bivariat, Adanya hubungan yang signifikan dukungan suami dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil dimana $p\text{-value} = 0,000$.

Menurut penelitian (Suryani, et al., 2017) kurangnya dukungan suami dalam *antenatal care* disebabkan oleh sibuknya suami bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengantar ibu dan pengetahuan suami yang kurang tentang manfaat *antenatal care*. Kurangnya dukungan dapat menyebabkan ibu kurang teratur dalam melakukan *antenatal care*. Dalam penelitian (Irfansyah, 2018) menyatakan bahwa dukungan suami adalah sebuah bentuk motivasi yang berasal dari luar individu. Bentuk motivasi yaitu motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar (dari suami atau keluarga) karena dalam diri setiap individu sudah ada dukungan untuk melakukan sesuatu. Terbukti dengan adanya dukungan atau support dari orang lain, hal ini sangat bermanfaat karena sukses atau tidaknya perawatan kehamilan. Semakin besar dukungan yang kita dapat untuk memeriksakan kehamilan semakin besar pula kemampuan kita untuk dapat bertanya, terus merawat kehamilan biasanya dalam hal ini dukungan suami dan keluarga sangat besar pengaruhnya.

Seiring dengan penelitian (Handayani & Rinah, 2018), menyatakan sebagian besar ibu memperoleh dukungan dari suaminya. Bentuk dukungan suami terhadap ibu hamil tersebut berupa suami tidak keberatan jika istri memeriksakan kehamilan secara rutin, mengingatkan istri untuk periksa hamil, memberi arahan tentang pentingnya periksa kehamilan, sabar menunggu giliran sang istri saat memeriksakan kehamilan, selalu menegur bila. Tidak melaksanakan pemeriksaan kehamilan, menyertai suami masuk ruangan saat periksa hamil ke bidan/dokter, memberikan pujian jika istri rajin memeriksakan kehamilan, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan dan kehamilan, memberi tahu istri bahwa kondisi kesehatan janin dapat diketahui dengan memeriksakan kehamilan dan selalu ingin tahu manfaat pemeriksaan kehamilan bagi kesehatan janin dan ibu hamil dengan mencari informasi. Berdasarkan informasi dapat diketahui bahwa peran suami guna mendukung ibu hamil untuk

melakukan kunjungan ANC sangatlah penting dan sangat mempengaruhi untuk memberi kepatuhan terhadap ibu untuk memeriksakan kehamilannya.

Pada penelitian (Imronah & Widiyastuti, 2014), ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil disebabkan karena ibu yang mendapat dukungan suami baik dukungan emosional, dukungan fisik, dukungan informasional maupun dukungan penghargaan/komunikasi akan menciptakan suatu hubungan yang baik sehingga saran-saran dari suami dapat diterima oleh ibu kemudian diaplikasikan kedalam tindakan melakukan kunjungan secara teratur. Hal ini disebabkan dukungan suami secara emosional dalam bentuk perhatian dan dukungan penghargaan dalam bentuk pujian menyebabkan kehadiran pasien dalam keluarga sangat diperlukan keberadaannya, pemberian informasi tentang pentingnya *antenatal care* (ANC) akan meningkatkan pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku ibu melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan melakukan dukungan fisik dengan mengantar ibu melakukan *antenatal care* (ANC) dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) secara teratur.

Berdasarkan hasil pembahasan dan didukung teori serta penelitian terkait, maka peneliti menyimpulkan kurangnya dukungan suami dalam *Antenatal Care* disebabkan oleh sibuknya suami bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengantar ibu ke petugas kesehatan, dan suami tidak sabar dalam menunggu ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* sehingga suami hanya mengizinkan ibu untuk periksa namun tidak mengantar dan tidak menunggu ibu dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*, kurangnya dukungan suami ini membuat ibu tidak teratur dalam kunjungan *Antenatal Care*.

Simpulan dan Saran

Ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu terhadap kunjungan *Antenatal Care* (K6) dan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap kunjungan *Antenatal Care* (K6) di BPM Hj. Zuniawati Palembang Tahun 2021 dengan nilai $p\text{ value} = 0.000$. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi khususnya di tempat penelitian supaya bisa memberikan informasi kepada pasien sesuai dengan kenyataan yang ada, tentang pentingnya pengetahuan dan dukungan suami terhadap kunjungan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Selain itu lebih meningkatkan lagi dalam memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* (K6).

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan, S., 2019. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Handayani & Rinah, 2018. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatalcare di Poliklinik RSUD Jakarta Utara. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*.
- Imronah & Widiyastuti, Y., 2014. Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu HAmil Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. *Jurnal Kebidanan*, Volume 1 No 1, pp. 30-34.
- Irfansyah, P. B., 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil di Kecamatan LOA Kabupaten Kutai Karta Negara. *CHMK Health Journal*, Volume 2 No 2 April 2018.
- Kemendes, R., 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.
- Marsitha, A. A., 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*.
- Mursalin, 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil di Puskesmas Malimongan Baru. *Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Skripsi UIN Alaudin Makasar*.

- Norma, N. & Mustika, D., 2012. *Asuhan Patologi Kebidanan*. Jogjakarta: Nuha Medika James.
- Putriatri K, S. & Yostaviani, U. L., 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kota Ruteng.
- Sriyanti & Sari, N., 2019. Hubungan Pengetahuan Suami Dengan Pemeriksaan Antenatal Care K4 di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, Volume 4 No 2 Desember 2019.
- Suryani, S., Utama, S. Y. & Suryanti, Y., 2017. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun 2015. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana Of Journal Public Health)* , Volume 1 NOo 1 (2017).